

DAMPAK EKONOMI MAKRO DAN INTERNAL BANK SYARIAH TERHADAP LABA BERSIH BANK SYARIAH DI INDONESIA

MACROECONOMICS AND INTERNAL *IMPACT OF ISLAMIC BANK ON NET PROFIT OF ISLAMIC BANK IN INDONESIA*

Mega Cloudia¹, Asri Dinanti^{2a}, Maya Panorama³, Riska Nuari⁴

¹Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri

²Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri

³Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri

³Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri

^aKorespondensi E-mail : asridinanti29@gmail.com

ABSTRACT

This study expects to figure out what are the macroeconomic and inward impacts of Islamic banks on the net gain of Indonesian Islamic banks. This study looks at how much macroeconomic impact incorporates: GDP (Gross domestic product), Expansion, National Bank Loan fees (BI Rate), Rupiah Unfamiliar Trade and Inward Sharia Banks which incorporate Non-performing Supporting (NPF), BOPO, Funding Depocit Proportion (FDR), Fluid Instrument of outsider assets and all out supporting of net benefit of Islamic banks in Indonesia for the period 2010 to 2014. The information taken are auxiliary information from Bank Indonesia, the Monetary Administrations Authority, the Focal Measurements Organization. The factors in this study affect the net benefit of Islamic banks to painstakingly search in expanding the overall gain of Islamic banks.

Keywords: Internal Bank Impact, Macroeconomics, Net Profit.

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja dampak makroekonomi dan ke dalam dari bank syariah terhadap laba bersih bank syariah di Indonesia. Kajian ini melihat seberapa besardampak makroekonomi yang mencakup: PDB (Produk Domestik Bruto), Ekspansi, Biaya Pinjaman Bank Nasional (BI Rate), Rupiah *Unfamiliar Trade* dan *Inward Bank Syariah* yang tergabung *Non Performing Supporting (NPF)*, *BOPO*, *Funding Depocit Proportion (FDR)*, Instrumen Cairan aset pihak luar dan seluruh penunjang keuntungan bersih bank syariah di Indonesia periode 2010 sampai 2014. Informasi yang diambil adalah informasi tambahan dari Bank Indonesia, *Monetary Administration Authority*, *the Focal Measurements Organization*. Faktor-faktor dalam penelitian ini mempengaruhi keuntungan bersih bank syariah untuk susah payah mencari dalam memperluas keuntungan bank syariah secara keseluruhan.

Kata Kunci: Dampak Internal Bank, Laba Bank, Makroekonomi.

PENDAHULUAN

Bank syariah adalah perusahaan yang berpegang teguh pada agama, bank syariah harus memiliki pilihan untuk mengikuti presentasi moneter mereka dengan menggunakan keduanya dalam tugasnya. Sesuai dengan pemanfaatan agama masyarakat, bank syariah diharapkan memiliki permodalan yang memadai, sarana administrasi permodalan yang dapat berbagi sumber daya pengadaan, dan dapat mengimbangi tingkat keuntungan dan likuiditas. Eksekusi yang indah dapat memperluas pekerjaan bank syariah menjadi pertemuan delegasi antara pihak-pihak yang memiliki dukungan berlimpah dengan memanfaatkan pihak-pihak yang membutuhkan cadangan.

Selain itu, sebagai diskusi yang menguntungkan, seperti pertemuan keuangan lainnya, kecukupan pameran keuangan bank syariah sangat penting, terutama tingkat produktivitas. Ekspansi yang sangat tinggi dalam biaya bahan bakar telah membuat perekonomian hancur. Ekspansi tinggi, biaya pinjaman meningkat, kemiskinan meluas, pengangguran semakin tinggi dan perkembangan keuangan menurun. Selanjutnya, penggunaan untuk biaya fungsional dan penciptaan semakin tinggi, sehingga keadaan ini tidak konsisten sehingga menyebabkan *non-performing support* menjadi lebih tinggi dan proporsi kecukupan modal dan produktivitas bank turun terakhir *visioner* bisnis memiliki masalah likuiditas.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menghubungkan pengaruh biaya pembiayaan, tingkat perdagangan, ekspansi dan produk domestik bruto pada presentasi organisasi perbankan, yang ditangani oleh beberapa faktor, misalnya, proporsi manfaat dan pengembalian saham bank. Hasil selanjutnya berfluktuasi. Khizer Ali, Akhtar dan Ahmed (2011) dalam

pemeriksaan mereka menemukan bahwa sumber daya yang mahir para eksekutif dan pengembangan keuangan mempengaruhi produktivitas dalam 2 model (ROA dan ROE), peluang kredit dan kapitalisasi yang tinggi menyebabkan produktivitas rendah dan efektivitas kerja secara umum akan rendah. masuk akal dari produktivitas yang lebih besar di perbankan di Pakistan. Kemudian eksplorasi yang dipimpin oleh Kasman, Vardar dan Tunc (2011) menunjukkan bahwa biaya pinjaman dan tingkat perdagangan mempengaruhi pengembalian saham.

MATERI DAN METODE

Laba adalah selisih antara pemasukan dan pengeluaran. Secara umum, cara untuk mendapatkan keuntungan adalah dengan meningkatkan pendapatan Anda dan mengurangi biaya Anda. Keberadaan manajemen laba perusahaan merupakan pendekatan metode *discretionary* yang melibatkan penggunaan kebijakan *discretionary* (keputusan atau pertimbangan yang dibuat oleh manajer daripada hanya mengikuti atau diturunkan dari situasi ekonomi perusahaan). Dapat diukur menggunakan. Ada insentif untuk manajemen dan mungkin manajemen pada saat yang bersamaan. Atau motif manipulasi laba, perubahan akuntansi akrual yang terjadi, diklaim sebagai bentuk manipulasi laba oleh manajemen. Bank syariah tidak diperkenankan memanipulasi keuntungan dalam penyusunan atau penyusunan laporan keuangan sebagai lembaga yang mengutamakan prinsip syariah.

Ikatan antara dua orang atau lebih mengarah pada korelasi keagenan. Agen dianggap sebagai agen dan mewakili kepentingan agen yang diklaim kepada pihak lain yang umumnya terlibat dalam menyelesaikan masalah, membuat keputusan agar agen dapat

melaksanakan. Adalah tugas agen. Kewajiban itu diserahkan kepada agen secara eksklusif oleh prinsipal dengan otoritas pengambilan keputusan. Korelasi merupakan salah satu bentuk hubungan yang paling tua dan umumnya menjadi ciri munculnya hubungan sosial. Prinsipal, di sisi lain, berusaha untuk memaksimalkan pendapatan yang dihasilkan dari mengelola sumber daya yang diteruskan ke agen. Upaya ini tergantung pada harga layanan yang diberikan. Sehubungan dengan informasi akuntansi yang dihasilkan oleh entitas, evolusi hubungan keagenan dalam lingkup perhubungan kontrak meluas dari agen pemegang saham ke agen pemegang saham.

Pihak yang memerlukan laporan keuangan entitas dan menggunakan informasi tersebut sebagai langkah dalam pengambilan keputusan keuangan atau pengelolaan aktivitas perusahaan. Beberapa motivasi perusahaan untuk Manajer Manajemen Hasil adalah:

- a. Paket bonus
Manajer perusahaan yang menggunakan rencana insentif akan memaksimalkan pendapatan mereka saat ini atau saat ini, dan manajer yang bekerja di perusahaan yang menggunakan rencana insentif akan menyesuaikan pendapatan yang dilaporkan untuk memaksimalkan insentif yang diterima. akan melakukan.
- b. Motivasi politik
Perusahaan besar dan industri strategis cenderung mengurangi keuntungan untuk mengurangi visibilitas, terutama selama periode kemakmuran. Langkah ini ditempuh untuk mendapatkan fasilitas berupa subsidi dan fasilitas dari pemerintah.
Secara keseluruhan, pelaksanaan fungsional bank syariah dipengaruhi oleh perjanjian kerjasama yang terdiri dari lima gagasan utama

aqad. Berdasarkan lima kesepakatan tersebut, maka bank syariah dapat dijalankan. Lima gagasan di atas adalah standar dana cadangan, aturan bagi hasil, pedoman umum pendapatan, pedoman sewa, dan pedoman pengelolaan (biaya). Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005:25), laba bersih adalah "keuntungan yang ditunjukkan oleh bisnis berkelanjutan organisasi setelah bunga dan biaya Syariah" dan laba.

Inflasi

Milton Friedman dan Murni (2006:202) menyatakan bahwa ekspansi ada di mana-mana dan selamanya adalah kekhasan terkait uang yang mencerminkan perkembangan keuangan yang berlebihan dan goyah. Perspektif kaum monetaris menduga ekspansi menjadi efek mengingat berapa banyak uang tunai yang disebarkan terlalu poli, sehingga pengaruh pembelian uang tunai (pengaruh pembelian tunai) berkurang. Dengan demikian, biaya produk meningkat. Sementara, dari kalangan strukturalis, ekspansi merupakan efek samping moneter yang ditimbulkan oleh isu-isu mendasar, misalnya kasus kekecewaan tanaman yang diakibatkan oleh kurangnya produk, selanjutnya tidak dapat memenuhi kebutuhan umum. Dengan demikian, biaya produk telah diperluas.

Ekspansi dapat diartikan sebagai indikasi kenaikan biaya untuk barang daganga konvensional dan nonstop. Dari definisi ini, ada 3 keadaan untuk mengatakan bahwa ekspansi telah terjadi. Untuk mulai dengan, ada ekspansi biaya. Kedua, kenaikan terjadi pada biaya barang dagangan non-eksklusif. Ketiga, kenaikannya agak lama. Selanjutnya, peningkatan biaya yang terjadi hanya pada satu jenis barang dagangan, atau peningkatan yang terjadi

hanya sementara ketika tidak dapat dilihat sebagai ekspansi. Ekspansi merupakan variabel makroekonomi yang dapat produktif dan juga dapat merugikan individu secara keseluruhan dan bank konvensional syariah pada khususnya ekspansi pada tingkat tertentu diharapkan dapat mendorong perkembangan konstruksi moneter perbankan yang memanfaatkan instrumen kreditnya.

Bunga dan Margin

Pendapatan bersih menurut Karim (2010:280) adalah tarif selektif yang ditetapkan setiap tahun. Jika pendapatan bersih ditentukan secara konsisten, jumlah hari dalam setahun ditetapkan 360 hari. Dalam hal pendapatan bersih ditentukan secara konsisten, satu tahun ditetapkan untuk waktu yang cukup lama. Selain itu, (Karim, 2010: 280) mengungkapkan bahwa keunggulan bank syariah sesuai dengan proposal, proposisi dan ide mengingat pas ALCO Group (Resource/Risk The executives Board) bank syariah memikirkan hal-hal berikut:

1. Tingkat Pasar Pesaing Langsung (DCMR)
Apakah tingkat pendapatan bersih yang homogen dari perbankan syariah, atau tingkat pendapatan keseluruhan yang homogen dari keuangan syariah yang ditetapkan pada ALCO yang tidak dapat ditembus untuk menjadi pesaing langsung, atau tingkat pendapatan keseluruhan syariah tertentu yang ditetapkan pada ALCO yang tidak dapat ditembus untuk menjadi yang terdekat yaitu lawan.
2. Roundabout Contender's Market Rate (ICMR)
Biaya pinjaman tipikal bank biasa, atau biaya pembiayaan tipikal beberapa bank tradisional yang di ALCO masih dibangkitkan oleh kelompok pesaing langsung, atau

biaya pendanaan tipikal bank biasa yang di ALCO tidak sepenuhnya ditetapkan sebagai pesaing backhanded terdekat.

3. Pengembalian Agresif Luar Untuk Pendukung Keuangan (ECRI)
Adalah tujuan pembagian keuntungan yang kejam yang seharusnya diberikan kepada aset pihak luar.
4. Biaya Pengadaan
Adalah pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan oleh bank-bank yang secara langsung berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan aset pihak luar.
5. Biaya Ke Atas
Biaya yang ditimbulkan oleh bank yang tidak langsung berkaitan dengan upaya mendapatkan aset pihak luar. Dari gambaran yang telah diungkapkan oleh Karim di atas, ilmuwan memanfaatkan faktor biaya pinjaman BI Rate sebagai variabel dalam menentukan keunggulan bank syariah mengingat bank syariah harus melihat atau mempertimbangkan saingan terdekatnya, secara spesifik. bank reguler yang memanfaatkan biaya pinjaman BI Rate sebagai biaya pembiayaan. referensi bank tradisional.

Pendapatan Nasional

Gaji Publik adalah berapa banyak gaji publik yang didapat oleh unsur-unsur ciptaan yang digunakan untuk mengirimkan tenaga kerja dan produk pada tahun tertentu. Penciptaan yang dimaksud di sini adalah penciptaan dalam kaitannya dengan PDB (Produk Domestik Bruto). Faktor-faktor penciptaan ini antara lain mempengaruhi pembayaran publik. Semakin tinggi nilai produk domestik bruto, semakin tinggi nilai pembayaran publik.

PDB atau Produk Domestik Bruto (PDB) adalah ukuran moneter utama karena menjadi proporsi tunggal terbaik dari kesejahteraan individu yang diterima. Ini dengan alasan bahwaproduk domestik bruto memperkirakan dua hal secara bersamaan: pembayaran absolut yang mengejutkan dalam perekonomian dan pengeluaran penuh oleh negara untuk tenaga kerja dan produk dalam pandangan hasil ekonomi.

Nilai Tukar Rupiah

Skala konversi uang asli adalah korelasi dari keseluruhan biaya produk di dua negara. Dengan demikian, skala pertukaran uang asli mengungkapkan tingkat biaya di mana kita dapat menukar barang dagangan dari satu negara dengan produk dari negara yang berbeda. Standar konversi (juga disebut skala *Swapping*) adalah pengaturan yang dikenal sebagai skala *swapping* uang tunai terhadap angsuran saat ini atau masa depan, antara dua bentuk moneter dari setiap negara atau wilayah. "Berdagang" mungkin bukan istilah yang asing bagi kita.

Meskipun demikian, dalam penerapannya masih banyak yang belum mengetahui pentingnya skala *swapping* dan dampaknya bagi perekonomian bisnis. Dalam kerangka perdagangan, dinyatakan jumlah unit, khususnya "uang tunai" (atau "biaya uang" atau "*cash extricate*") yang dapat dibeli dari 1 buah "unit uang" (atau disebut "uang pokok"). misalnya dalam potongan dinyatakan bahwa kurs EUR- USD adalah 1,4320 (1,4320 USD per EUR) dan itu berarti bahwa pembagian uang dalam USD dengan penggunaan bagiankas dasar adalah EUR.

Non Performing Finance (NPF)

Execution Supporting (NPF) adalah proporsi yang digunakan untuk mengukur kapasitassekutif bank

dalam mengawasi masalah pendanaan yang ada.

Isu keuangan syariah yang terjadi saat ini antara lain lambannya perkembangan pendukung syariah yang menyebabkan komitmen pendanaan syariah masih di bawah 5%, dan meningkatnya proporsi *non-performing supporting*. Dengan pelaksanaan administrasi peluang, bank syariah akan secara efektif melihat pertaruhan pendukung bermasalah, menghadapi tantangan tersebut, mengubahnya menjadi pintu terbuka bisnis dan menjadi keunggulan bagi bank dalam bersaing di pasar moneter syariah atau secara keseluruhan. Pembicaraan utama dalam makalah ini adalah untuk memberikan gambaran tentang bagaimana hubungan antara tingkat NPF dan risiko pendanaan para eksekutif. Dengan asumsi bahwa papan taruhannya bagus, NPFnya rendah. Sebaliknya. Strategi yang digunakan dalam percakapan ini adalah teknik yang jelas, yang menggambarkan suatu kondisi atau pencarian kebenaran dengan terjemahan yang tepat. Dari hasil percakapan ini, dilacak bahwa jawaban yang meyakinkan untuk mengurangi jumlah NPF adalah dengan menjalankan administrasi perusahaan yang baik dalam risiko pendanaan bank syariah dewan.

Non Performing Supporting (NPF) merupakan salah satu instrumen penilaian kinerja bank syariah yang merupakan pemahaman terhadap valuasi pengadaan sumber daya, khususnya dalam evaluasi *non performing funding*. *Non Performing Supporting* harus dipertimbangkan mengingat fakta bahwa hal itu tidak dapat diprediksi dan meragukan.

Tabel 1. *Non Performing Financing*

Skala	<i>Non Performing Finance</i>
2016	8,63%
2017	9,68%
2018	9,30%

2019	8,59%
2020	7,50%

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Working Costs to Working Pay atau BOPO terpotong adalah proporsi manfaat organisasi yang membandingkan biaya kerja dan upah kerja. BOPO dapat melihat seberapa besar kapasitas organisasi untuk menangani biaya fungsionalnya. Semakin besar biaya fungsional, semakin disesalkan penyelenggaraan organisasi. BOPO berencana menjadi tolak ukur seberapa kuat organisasi dalam mengawasi biaya fungsional. Proporsi BOPO yang akan meningkat secara umum menunjukkan bahwa organisasi tidak dapat menangani biaya fungsionalnya, sementara itu semakin sederhana. BOPO, semakin menarik organisasi dalam menangani biaya fungsional mereka.

Tabel 2. Data BOPO Perbankan Syariah Proporsi BOPO perbankan syariah dari 2016 hingga 2020 tidak stabil. Penurunan BOPO paling besar terjadi pada tahun 2020 sekitar 83,22%.

Skala	<i>Non Performing Finance</i>
2016	87,09%
2017	85,34%
2018	87,66%
2019	85,74%
2020	83,22%

Pembiayaan Terhadap Aset

Pendanaan adalah salah satu latihan keuangan dalam memahami sudut pinjaman.

Pihak keuangan mengumpulkan uang tunai dari orang-orang pada umumnya sebagai dana cadangan, simpanan permintaan, simpanan yang tentunya kita kenal sebagai aset pihak luar. Kemudian aset yang diperoleh bank diarahkan kembali ke daerah setempat dalam pendanaan dan bank mendapatkan keuntungan darinya. Beberapa jenis perjanjian

pendukung yang diedarkan oleh perbankan syariah adalah sebagai berikut

1. Akad *Mudharabah*
2. Akad *Qardh*
3. Akad *Ijarah*
4. Akad *Istishna*

Sumber daya merupakan salah satu proporsi dalam dunia keuangan yang dimanfaatkan untuk melihat kelimpahan suatu lembaga keuangan. Sebuah organisasi keuangan yang solid harus memiliki area kekuatan utama yang jika bank dilanda masalah, umumnya kredit/pendukung yang buruk, sumber daya akan menjadi kemunduran terakhir dari masalah tersebut. Umumnya bank akan melakukan apa pun untuk menjual sumber daya yang diklaim oleh organisasi. Sumber daya diisolasi menjadi dua kelas khusus tambahan, menjadi sumber daya spesifik saat ini dan non-saat ini.

Sumber daya saat ini adalah jenis sumber daya yang sangat mudah untuk diubah menjadi uang tunai atau semua sumber daya paling mudah untuk uang tunai, seperti sumber daya saat ini, perlindungan, toko, saham, uang tunai, piutang. Sumber daya tidak lancar adalah sumber daya yang sulit diubah menjadi uang tunai, misalnya tanah, peralatan/peralatan, struktur. Dengan cara ini, mengingat konsekuensi dari percakapan di atas, pendanaan pada dasarnya mempengaruhi sumber daya keuangan Islam. Hal ini dikarenakan dana yang disalurkan sudah sesuai dengan kebutuhan usaha, sehingga bantuan tersebut dapat dialihkan dengan tepat dan dapat menambah sumber keuangan syariah.

Financing To Deposit Ratio (FDR)

Pendukung adalah proporsi yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank dalam mengurus penarikan yang dilakukan oleh kontributor dengan bergantung pada dana yang diberikan

sebagai sumber likuiditas, khususnya dengan membagi berapa dana yang diberikan bank kepada Aset Luar (DPK).

Rasio Aset Likuid Bank

Likuiditas adalah kapasitas organisasi untuk memenuhi komitmen moneter yang dapat segera dibagikan atau yang diharapkan. Likuiditas yang rendah membuat organisasi kehilangan peluang potensial untuk memanfaatkan pintu terbuka penurunan harga yang disajikan oleh penyedia. Selanjutnya, organisasi dipaksa untuk bekerja dengan biaya yang signifikan, akibatnya mengurangi peluang potensial untuk mencapai manfaat yang lebih besar. Adapun tujuan dan keunggulan dari Fluid Resources Proportion Bank adalah:

1. Untuk mengukur kapasitas organisasi untuk membayar komitmen atau kewajiban yang diharapkan dengan cepat ketika dibebankan. Artinya, kemampuan untuk membayar komitmen yang diharapkan akan dibayar oleh rencana batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Untuk mengukur kapasitas organisasi untuk membayar kewajiban sementara dengan sumberdaya saat ini secara umum. Artinya, jumlah kewajiban di bawah satu tahun setara dengan satu tahun, kontras dengan sumber daya arus absolut.
3. Untuk mengontrol kapasitas organisasi untuk membayar komitmen sesaat dengan sumber daya saat ini tanpa mempertimbangkan persediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan berapa banyak stok yang ada dan modal organisasi yang berfungsi.
5. Untuk mengukur berapa banyak uang yang dapat diakses untuk membayar kewajiban.

Macam-macam proporsi cairan bank adalah sebagai aturan, motivasi di balik penggunaan proporsi moneter adalah untuk mengevaluasi kapasitas organisasi dalam memenuhi komitmennya. Bagaimanapun, selain itu, proporsi cair dapat dikaitkan dengan hal-hal khusus tambahan yang juga terkait dengan kemampuan organisasi untuk memenuhi komitmennya.

Proposi Saat Ini

Proporsi berkelanjutan adalah proporsi untuk mengukur kapasitas organisasi untuk membayarkomitmen atau kewajiban sementara yang diharapkan dengan cepat ketika dibebankan sepenuhnya. Secara keseluruhan, seberapa banyak sumber daya saat ini dapat diakses untuk menutupi komitmen sementara yang diharapkan segera.

Cara untuk menemukan proporsi berkelanjutan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Current lancar = Aktiva lancar (*Current Assets*) : Utang lancar (*current liabilitas*)

	2005	2006
Total aktiva lancar	1.640	1.340
Total utang lancar	750	750

Contoh :

Untuk tahun 2005:

$$\text{Proporsi saat ini (CR)} = \text{Rp. } 1.640 : \text{Rp. } 750 = 2,18$$

Ini menyiratkan bahwa berapa banyak sumber daya saat ini adalah 2,2 kali kewajiban saat ini, atau setiap 1 rupiah kewajiban saat ini dijamin oleh 2,2 rupiah sumber daya saat ini atau 2,2:1 antara latihan saat ini dan kewajiban lancar.

Untuk tahun 2006:

$$\text{Proporsi saat ini (CR)} = \text{Rp } 1.340 : \text{Rp } 750 = 1,8 \text{ kali}$$

Ini menyiratkan bahwa berapa banyak sumber daya saat ini adalah 1,8 kali kewajiban lancar, atau setiap 1 rupiah kewajiban lancar dijamin oleh Rp. 1,8 dari sumber daya saat ini atau 1,8:1

antara sumber daya saat ini dan kewajiban lancar.

Dengan asumsi normal bisnis untuk proporsi yang sedang berjalan adalah dua kali lipat, kondisi organisasi untuk tahun 2005 dalam kondisi sangat baik mengingat proporsinya di atas normal bisnis. Meski demikian, untuk tahun 2006 kondisinya tidak terlalu bagus jika dibandingkan dengan berbagai organisasi karena proporsinya masih di bawah normal bisnis.

1. Proporsi Cepat (*Speedy Proportion*)
Proporsi cepat atau proporsi sangat lancar adalah proporsi kapasitas organisasi untuk memenuhi atau membayar kewajiban atau kewajiban berkelanjutan dengan sumber daya saat ini tanpa mempertimbangkan harga spekulasi.
2. Proporsi Uang Tunai (*Money Proportion*)
Organisasi mengukur berapa banyak uang tunai yang benar-benar siap mereka gunakan untuk membayar kewajiban mereka. Artinya, untuk situasi ini organisasi tidak harus berdiri untuk menjual atau mengumpulkan kewajiban lancar lainnya dengan memanfaatkan proporsi yang sedang berlangsung. Proporsi uang adalah instrumen yang digunakan untuk membayar kewajiban. Aksesibilitas uang dapat ditampilkan dari aksesibilitas aset uang atau rekanan uang, misalnya catatan keuangan atau dana cadangan di bank (yang dapat diambil kapan saja).
3. Proporsi Perputaran Tunai
Seperti yang ditunjukkan oleh James O. Gill, proporsi perputaran uang memperkirakan tingkat kecukupan modal berfungsi organisasi yang diharapkan untuk menutupi tagihan dan transaksi uang. Ini berarti bahwa proporsi ini digunakan untuk mengukur tingkat aksesibilitas uang

untuk membayar tagihan dan biaya yang terkait dengan transaksi.

Jenis Penelitian

Orang memiliki banyak cara untuk memperoleh informasi untuk menemukan solusi untuk semua masalah. Penelitian sebagai kerangka informasi mengasumsikan bagian penting dalam peningkatan informasi. Pada dasarnya ilmu pengetahuan terus berkreasi, sesuai dengan kemajuan pembangunan manusia. Untuk memahami kekhasan baru yang berbeda, diperlukan informasi baru yang dibawa ke dunia melalui penelitian dengan sistem pemeriksaan yang tepat.

Dalam penelitian ini, kami menggunakan strategi eksplorasi subjektif yang sangat mendasar bagi kemajuan ilmu pengetahuan. Menurut Basrowi dan Suwandi (2008:2), melalui pemeriksaan subjektif, ilmuwan dapat membedakan subjek, merasakan apa yang ditemui subjek dalam kehidupan sehari-hari. Dalam eksplorasi subjektif, spesialis terlibat dengan keadaan tertentu, memanfaatkan apa yang terjadi dan pengaturan realitas reguler simultan yang sedang dipertimbangkan. Alasan dalam pemeriksaan subjektif ini adalah untuk mengetahui keadaan suatu setting yang melibatkan amanat dalam penggambaran yang pasti dan dari atas ke bawah tentang suatu masalah. Oleh karena itu, analisis melibatkan strategi subjektif dalam ulasan ini.

Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pemilahan informasi adalah strategi atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk direnungkan. Metode pengumpulan informasi memerlukan langkah-langkah kunci dan disengaja untuk memperoleh informasi yang substansial dan otentik. Prosedur ini umumnya digunakan oleh spesialis untuk mengumpulkan informasi yang

mengacu pada kata teoretis yang dicontohkan dalam objek, namun harus dilihat oleh klien.

Hipotesis:

Dampak skala penuh dan masalah keuangan internal pada keuntungan bersih dalam Islam mengelola akun dengan informasi dan strategi seperti NPF, BOPO, PDB, dan FDR.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh PDB Terhadap Laba Bersih Bank Syariah

Perekonomian suatu negara akan mengalami perkembangan jika PDB (Produk Domestik Bruto) terus meningkat setiap tahunnya, hal ini karena perkembangan penciptaan publik suatu negara akan menggerakkan semua bidang perekonomian, baik sebagai tenaga kerja maupun produk, yang dengan demikian akan kenaikan gaji publik dari berbagai daerah. Perbankan sebagai perkumpulan yang memegang peranan penting dalam lalu lintas angsuran jelas akan mendapatkan pengaruh yang cepat, baik dalam meningkatkan bunga untuk administrasi lalu lintas angsuran, toko maupun penunjang di kawasan perkreditan.

Peningkatan ini jelas akan mempengaruhi peningkatan pembayaran perbankan dari berbagai sisi bisnis, baik dari pembayaran berbasis biaya dan latihan perantara perbankan yang diperoleh dari sirkulasi dana. Menurut Hlman, Produk Domestik Bruto juga mempengaruhi jumlah toko mudharabah Bank Syariah. Hal ini karena menabung adalah sisa pembayaran yang tidak dihabiskan oleh pelanggan. Semakin diperhatikan berapa gaji yang didapat oleh suatu daerah, semakin diperhatikan berapa besar dana cadangan yang akan dibuat olehnya. Produk domestik bruto sebagai tanda tingkat gaji individu juga mempengaruhi jumlah toko bank syariah mudharabah.

Selain variabel return and pay, menurut Yudho, jumlah tempat kerja juga mempengaruhi jumlah toko mudharabah di bank syariah di Indonesia. Kuantitas tempat kerja merupakan salah satu administrasi yang diberikan oleh bank syariah kepada masyarakat pada umumnya. Meningkatnya jumlah tempat kerja bank syariah akan memudahkan individu untuk menempatkan aset mereka di bank syariah, khususnya di item toko mudharabah. Meningkatnya jumlah tempat kerja juga membuka pintu terbuka yang luar biasa bagi bank syariah untuk mengumpulkan aset dari masyarakat pada umumnya.

Pengaruh Inflasi Terhadap Laba Bersih Bank Syariah

Ekspansi merupakan variabel makroekonomi yang dapat produktif dan juga dapat menghambat bagi masyarakat secara keseluruhan dan bank-bank usaha syariah pada khususnya. Ekspansi pada tingkat tertentu diharapkan dapat mendorong perkembangan desain moneter bank dengan instrumen pendanaannya. Namun, pada tingkat lain, ekspansi dapat menyebabkan desain moneter yang tidak diinginkan di bank. Seperti keadaan darurat yang terjadi pada tahun 1998, banyak bank yang ditukar dengan bank nasional karena kesulitan moneter.

Kenyataan mengerikan yang dialami oleh bank pada tahun 1998 adalah bahwa bank harus membayar biaya pembiayaan yang sangat tinggi kepada kontributor, sementara bank juga mengalami penurunan pembayaran dari daerah kredit karena kesulitan dalam sirkulasi kredit dan penurunan angsuran bagian muka. Hal ini menyebabkan pendapatan bank semakin berkurang, selain bank perlu menyiapkan imbalan pengadaan sumber daya (PPAP) yang nilainya sangat besar, jelas kondisi keuangan perbankan ternyata sangat

memprihatinkan. Dengan cara ini, jika tingkat ekspansi lebih tinggi, itu akan membawa tantangan keuangan yang dengan demikian akan menurunkan keuntungan bersih bank syariah.

Menurut Boediono, ekspansi adalah kecenderungan biaya untuk menarik biaya secara keseluruhan dan konsisten. Dari definisi tersebut, ada tiga keadaan yang dapat dikatakan telah terjadi pemekaran. Pertama, ada ekspansi biaya. Biaya suatu produk seharusnya meningkat jika lebih tinggi dari biaya periode waktu yang lalu. Kedua, kenaikan terjadi pada harga pokok barang dagangan secara keseluruhan. Ketiga, kenaikan tersebut mengalami rentang waktu yang sangat lama. Selanjutnya, peningkatan biaya yang terjadi hanya dalam satu jenis barang dagangan, atau peningkatan yang terjadi hanya sebentar tidak dapat disebut ekspansi.

Pengaruh BI Rate Terhadap Laba Bersih Bank Syariah

BI Rate dalam penelitian ini merupakan acuan biaya pinjaman yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Biaya pinjaman adalah biaya pengeluaran yang dikomunikasikan dengan mendapatkan uang tunai untuk jangka waktu tertentu, yang merupakan biaya kredit bank kepada klien. Bulan ke bulan Memimpin pertemuan kelompok Pemimpin perwakilan dan dilaksanakan dalam kegiatan keuangan yang diarahkan oleh Bank Indonesia melalui dewan likuiditas di pasar mata uang untuk mencapai sasaran fungsional strategi terkait uang. Biasanya, Bank Indonesia akan menaikkan BI Rate jika ekspansi ke depan dinilai masih di bawah target yang ditetapkan. Strategi terkait uang tidak sepenuhnya diselesaikan secara konsisten melalui instrumen setiap bulan ke bulan.

Pengaruh BOPO terhadap Laba Bersih Bank Syariah

Dalam pelaksanaan fungsional bank syariah, BOPO merupakan suatu keharusan yang senantiasa dipandang dalam proporsi moneter untuk menentukan kemantapan bank dalam periode tertentu, efektivitas pelaksanaan fungsional dianggap untuk mengukur seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh bank. Dengan demikian, BOPO merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi naik turunnya laba bersih pada bank syariah. BOPO adalah pemeriksaan semua biaya kerja dengan gaji habis-habisan. Semakin sederhana BOPO menunjukkan semakin produktif bank dalam menjalankan usahanya sehingga dalam memperoleh keuntungan semakin efektif pula tersebut. Suatu bank dapat dikatakan solid jika memiliki proporsi BOPO yang tidak melebihi 93,5%.

Pengaruh Non Performing Financing terhadap Laba Bersih

NPF bermaksud untuk mengukur tingkat masalah pendanaan yang dilihat oleh bank syariah. Menurut Erlangga (2016), semakin besar NPF maka keuntungan yang didapat semakin kecil, hal ini disebabkan karena penurunan eksekusi moneter bank mengingat perjudian *non-performing support* semakin besar. Sebaliknya, dengan asumsi NPF berkurang, manfaat akan meningkat, dan itu menyiratkan bahwa pameran moneter bank membaik. Namun demikian, dalam hal NPF senilai $2\% \leq \text{NPF} < 5\%$ masih dalam klasifikasi yang sehat dan berpengaruh signifikan terhadap keuntungan bersih. Jadi NPF tidak ada bedanya dan tidak berpengaruh untuk keuntungan bersih.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Sebagai lembaga yang berfokus pada kepercayaan, bank syariah harus

memiliki pilihan untuk mengikuti presentasi moneter mereka dengan baik dalam kegiatan mereka. Sebanding dengan kepercayaan publik, bank syariah harus memiliki permodalan yang memuaskan, kantor administrasi permodalan yang dapat menciptakan sumber daya pengadaan, dan dapat mengikuti tingkat produktivitas dan likuiditas. Eksekusi yang hebat dapat membangun pekerjaan bank syariah sebagai yayasan perantara antara pihak yang memiliki aset melimpah dan perkumpulan yang membutuhkan cadangan. Selain itu, sebagai yayasan yang menguntungkan seperti lembaga keuangan lainnya, kecukupan penyajian keuangan bank syariah sangat penting, terutama tingkat produktivitas. Ekspansi yang sangat tinggi dalam biayabahan bakar telah membuat ekonomi runtuh.

Ekspansi tinggi, biaya pinjaman meningkat, kemiskinan meluas, pengangguran meningkat dan perkembangan keuangan menurun. Dengan demikian, konsumsi untuk biaya fungsional dan penciptaan telah meningkat, sehingga sepenuhnya diharapkan untuk keadaan ini menyebabkan pendanaan non-performing meningkat dan proporsi kecukupan modal bank dan manfaat turun dan pada akhirnya visioner bisnis memiliki masalah likuiditas. Beberapa penyelidikan sebelumnya telah menghubungkan dampak biaya pembiayaan, tingkat perdagangan, ekspansi dan produk domestik bruto pada presentasi organisasi perbankan yang ditangani oleh beberapa faktor, misalnya, proporsi manfaat dan pengembalian saham bank. Untuk mengetahui apa skala besar dan efek dalam pada keuntungan bersih bank syariah, ada beberapa strategi, khususnya, BOPO, NPF, FDR, produk domestik bruto dan variabel berbeda yang mempengaruhi keuntungan keseluruhan di bank syariah di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Nuril Hidayati. BI Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia.
- Aziz, S. 2016. Pengaruh Makro Ekonomi dan Internal Bank Syariah Terhadap Laba Bersih Bank Syariah.
- Bank Indonesia. Laporan Moneter BI Rate Fajria Anindya Utami. 2021. Financing Deposit Ratio.
- Diana, P. 2009. Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan SukuBunga SBI Terhadap ROA.
- Febrina, D., & Prima, N. 2009. Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003, Jurnal Ekonomi : Vol.3
- Maulan, I. 2015. Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Laba Perbankan di Indonesia.
- Nazrah Sarah. 2017. Manajemen Risiko Pembiayaan dan Non Performing Financing (NPF).
- Sasmita, D., Andriani, S., & Ilman, A. H. 2018. Analisis Pengaruh Inflasi , Suku Bunga BI, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011 - 2015.
- Setyowati, E. 2011. Manajemen Likuiditas Bank Syariah.
- Suryakusuma K. H, Asri Nur Wahyuni. 2018. Dampak Makro Ekonomi dan Faktor Internal Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.
- Usman & Bahtiar. 2003. Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank - Bank di Indonesia.
- Zainuddin & Jogiyanto Hartono. 1999. Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba.